

ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017

SKRIPSI



Disusun Oleh :

REVIKA PUTRI

1512120205

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019



Revika Putri
NPM.1512120205

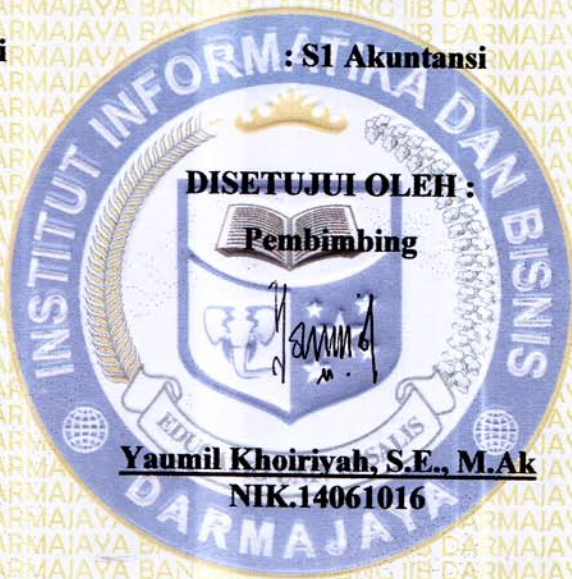
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis *Fraud* *Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Nama Mahasiswa : Revika Putri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1512120205

Program Studi : S1 Akuntansi



Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2015-2017**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **REVIKA PUTRI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120205**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Nolita Yeni Siregar, S.E., M.SAk., Akt.,CA	-Ketua Sidang	
--	----------------------	---

2. Sri Maryati., S.E., M.Sc	- Anggota	
------------------------------------	------------------	---

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Revika Putri
- b. NPM : 1512120205
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Toboh Sikumbang, 22 Oktober 1996
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Sultan Agung No. D12 - Bandar Lampung
- f. Suku : Minang
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : revikaputri22@gmail.com
- i. HP : 081373883583

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 09 Toboh Sikumbang, Padang Pariaman
- b. Sekolah Menengah Pertama : MTsN Pariaman Selatan
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKN 2 Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 08 Maret 2019

REVIKA PUTRI
NPM. 1512120205

MOTTO

**Sesulit Apapun Jalan Yang Kau Lalui dan Kau Pilih
Selama Tujuan Akhirmu Allah, Allah Akan Mampukan
dan Mudahkan**

*“Kenalilah ALLAH disaat lapang (senang), niscaya ALLAH akan
menganalimu disaat engkau menghadapi kesulitan”
[H.R. Ahmad]*

*“Keridhoan Allah Terletak Pada Ridho Orang Tua dan Kemurkaan Allah Ada
Pada Kemurkaan Orang Tua Jua”*

“INNALLAHAMA’ANA”

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT
Atas terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku ini kupersembahkan
untuk :

Kedua Orang Tuaku Tercinta
Bapak Sabirin dan Ibu Jusmaniar

Adik-adikku Tersayang
Dival Hakiki dan Muhammad Zakri

Keluarga D12
Oma, Opa, Mbak Mun, Bang Zul, Bang Ari, Uni Tutik, Uni Eci, Kak
Faisal, Mbak Ningsih, Farriz, Govin, Pak Basden, Pak Toyib dan
Satpam-satpam D12.

Seluruh Keluarga dan Para Sahabat S1 Akuntansi 2015
Seperjuangan yang tidak dapat penulis tuliskan nama nya satu persatu
yang membuat hidup ini lebih berwarna dan bahagia.

Almamaterku Tercinta
“IIB DARMAJAYA”

ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2015-2017

Oleh

Revika Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan pada sektro perbankan dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional Ownership, Quality of External. Change in Auditor, Rationalization, Change of Director dan Frequent Number of CEO's Picture* sebagai variabel independen sedangkan *Financial Statement Fraud* yang diproksikan dengan *Manajemen Laba* sebagai variabel dependen. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability, Financial Target dan Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* sedangkan variabel *Institutional Ownership, Quality of External. Change in Auditor, Change of Director dan Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Manajemen Laba).

Kata kunci : *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional Ownership, Quality of External. Change in Auditor, Rationalization, Change of Director dan Frequent Number of CEO's Picture dan financial statement fraud (Manajemen Laba)*

**ANALYSIS OF FRAUD PENTAGON TO DETECT FINANCIAL
STATEMENT FRAUD OF BANKING-SECTOR COMPANIES INDEXED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2015-2017**

By

RevikaPutri

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the Fraud Pentagon to detect the financial statement fraud of the banking-sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The number of samples used in this research was 17 banking-sector companies. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The independent variables used in this research were the financial stability, the financial targets, the external pressure, the institutional ownership, the external auditor quality, the change in auditors, the rationalization, the change of director, and the frequent number of CEO's picture. The dependent variable used in this research was the financial statement fraud proxied by the management profit. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regressions. The analytical tool used in this research was SPSS version 20. The result of this research was that the financial stability, the financial targets, and the rationalization affected the earning management; however, the external pressure, the institutional ownership, the external auditor quality, the change in auditors, the change of director, and the frequent the number of CEO's picture did not affect the earning management.

Keywords: Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional Ownership, Quality of External Auditor, Change in Auditor, Rationalization, Change of Director, Frequent Number of Ceo's Picture, Earning Management.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi	10
2.2 <i>Financial Statement Fraud</i>	12
2.2.1 Bentuk-Bentuk <i>Financial Statement Fraud</i>	12
2.2.2 Pelaku <i>Financial Statement Fraud</i>	13
2.2.3 <i>Earning Manajement</i>	13
2.3 Pengertian <i>Fraud</i>	14
2.3.1 Faktor-Faktor Resiko Kecurangan	14
2.3.2 Teknik Mendeteksi <i>Fraud</i>	16

2.3.3 Sumber Menilai Resiko <i>Fraud</i>	18
2.3.4 <i>Fraud Pentagon</i>	19
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Pemikiran.....	28
2.6 Bangunan Hipotesis	29
2.6.1 <i>Financial Stability</i>	29
2.6.2 <i>Financial Target</i>	29
2.6.3 <i>External Pressure</i>	30
2.6.4 <i>Institutional Ownership</i>	31
2.6.5 <i>Quality of External Auditor</i>	31
2.6.6 <i>Change in Auditor</i>	32
2.6.7 <i>Rationalization</i>	33
2.6.8 <i>Change of Director</i>	34
2.6.9 <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	36
3.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.3 Populasi Dan sampel Penelitian	36
3.3.1 Populasi Penelitian	46
3.3.2 Sampel Penelitian.....	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1. Variabel Penelitian	37
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	38
3.4.2.1. Variabel Dependen.....	38
3.4.2.2. Variabel Independen	39
3.5 Metode Analisis Data	45
3.5.1 Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1 Uji Normalitas	46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	47
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	47

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
3.6. Pengujian Hipotesis.....	49
3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	49
3.6.2. Uji Statistik F	49
3.6.3. Uji Statistik t	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	51
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	52
4.2 Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	56
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	46
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	58
4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas	59
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	50
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	60
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R ²	63
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model.....	65
4.3.3 Uji Statistik t	66
4.4 Pembahasan.....	68
4.4.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i>	55
4.4.2 Pengaruh <i>Financial Target</i>	69
4.4.3 Pengaruh <i>External Pressure</i>	69
4.4.4 Pengaruh <i>Institutional Ownership</i>	71
4.4.5 Pengaruh <i>Quality of External Auditor</i>	72
4.4.6 Pengaruh <i>Change in Auditor</i>	73
4.4.7 Pengaruh <i>Rationalization</i>	74
4.4.8 Pengaruh <i>Change of Director</i>	75
4.4.9 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis, Pelaku dan Korban <i>Fraud</i>	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Kategori Jumlah Foto	45
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	51
Tabel 4.2 Daftar Sampel.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Survey Pelaku <i>Fraud</i>	2
Gambar 2.1 <i>Fraud Pentagon</i>	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedotisitas	23

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Data Sampel Penelitian
- Lampiran B Hasil Statistik Deskriptif

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Sektor Perbankan Periode 2015-2017**”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.Ec.Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Yaumil Khoiriyah, S.E., M.Ak selaku pembimbing atas ketersediannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., M.SAk., Akt., CA selaku ketua penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Sri Maryati., S.E., M.Sc selaku anggota penguji sidang atas kritik dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
12. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sabirin dan Ibu Jusmaniar yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do'a dan semangat baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.
13. Adik-Adiku tercinta Dival Hakiki dan Muhammad Zakri untuk segala semangat, canda dan tawa yang menghibur dan menemani selama ini.
14. Sahabat-Sahabatku tersayang Sindi, In, Putri, Ines, Ati, Beta, Triday, Arika, Rika, Nadya, Auliata, Ana Kasiani, Ana Desiana dan sahabat-sahabat UKM As-Salam yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
15. Sahabat bimbingan skripsiku Ana Kasiani dan Ana Desiana DKK yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
16. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 08 Maret 2019

Penulis

Revika Putri

NPM. 1512120205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Financial statement fraud menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE-2000) adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan non *financial*. Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber dari salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan.

Berdasarkan survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kasus *financial statement fraud* paling banyak terjadi pada perbankan yaitu sebesar 16,8% dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sebagian besar kasus kecurangan pada laporan keuangan dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai jabatan tinggi. Pernyataan ini didukung dari penelitian survey *Association of Certified Fraud Examiners*.

Gambar 1.1 Hasil Survey Pelaku *Fraud*



Sumber *Association of Certified Fraud Examiners* (2016)

Dari presentase diatas yang paling banyak melakukan *fraud* adalah *owner/executive*. Hal ini disebabkan adanya arogansi dalam diri *owner/executive*, mereka beranggapan peraturan dan internal kontrol yang diberlakukan di perusahaan tidak akan bisa mempengaruhi kekuasaannya. Praktik kecurangan pada laporan keuangan bukan merupakan hal yang tabu lagi bagi masyarakat. Banyak kasus kecurangan pada laporan keuangan yang sudah terungkap dan banyak mengakibatkan kerugian maupun kegagalan. Di Indonesia sendiri, salah satunya ada kasus PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin Modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu, modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Bukopin juga telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. (www.detik.com, diakses Oktober 2018) .

Uniknya, kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. Auditor independen Bukopin selama ini adalah KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu *big four* auditor internasional Ernst & Young. Untuk membantu pihak auditor dalam mendeteksi *financial statement fraud*, *Auditing Standards Board* (ASB) mengeluarkan SAS No.53 yaitu memodifikasi tanggung jawab auditor terkait pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan yang bersifat material. SAS No.53 memodifikasikan tanggung jawab auditor untuk meminta auditor mendesain audit yang dapat menyediakan keyakinan wajar dalam mendeteksi kesalahan dan

pelanggaran. SAS No.53 di desain untuk mempersempit celah ekspektasi diantara keyakinan yang diberikan oleh auditor dan apa yang diharapkan pengguna laporan keuangan terkait pendeteksian *financial statement fraud*.

Ada beberapa macam teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud* yaitu *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Cressey (1953) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *financial statement fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan akan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan tiga elemen indikator yang telah ditemukan oleh Cressey dengan *capability*, sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*. Kemudian Crowe (2011) juga turut menyempurnakan teori yang dicetuskan oleh Cressey. Crowe menemukan sebuah penelitian bahwa elemen *arrogance* juga turut berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*.

Penelitian yang dikemukakan Crowe ini turut memasukan *fraud triangle theory* dan elemen *competence* di dalamnya, sehingga *fraud model* yang ditemukan oleh Crowe terdiri dari lima elemen indikator yaitu *pressure* (tekanan) adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, *opportunity* (kesempatan) yaitu situasi dan kondisi memungkinkan seseorang melakukan *fraud*, *rationalization* (rasionalisasi) dapat diartikan sebagai tindakan mencari alasan pembenaran dan merasa terjebak dalam suatu keadaan yang buruk sehingga melakukan *fraud*, *competence* (kompetensi) yaitu kemampuan karyawan untuk mengesampingkan pengendalian internal, dengan mengembangkan strategi penyimpangan yang canggih dan untuk mengendalikan situasi sosial demi keuntungannya, dan *arrogance* (arogansi) merupakan sikap arogan dan merasa berhak atau keserakahan sebagai bagian dari seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku terhadap pribadinya. Kelima elemen dalam *fraud pentagon*

inilah yang menjadi faktor risiko terjadinya *financial statement fraud* (Junardi, 2017). Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan elemen *fraud pentagon* yang merupakan teori terbaru sebagai dasar untuk meneliti dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Financial statement fraud diproksikan sebagai manajemen laba yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu tanpa mengikuti peraturan yang berlaku umum sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya pemalsuan atas catatan akuntansi dan dokumen pendukung, serta tidak menyajikan atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, informasi penting, dan menerapkan prinsip akuntansi yang tidak benar, termasuk tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang sering disebut *financial statement fraud* (Sihombing, 2014). Hal ini tentu saja berkaitan dengan *agency theory* yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan menyediakan fasilitas dan dana, menunjuk pihak *agent* sebagai manajemen untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin. Kondisi ini membuat pihak *agent* menghadapi tekanan dan melakukan berbagai macam cara agar mendapatkan bonus dan keadaan perusahaan yang terlihat baik.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mendeteksi komponen *fraud Pentagon* salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018) yang berjudul Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan *Fraud Score Model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*, antara lain *financial stability* dan *financial target*. Sedangkan Muziansyah (2018) berjudul Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi Empiris Pada Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kondisi industri, stabilitas

keuangan, opini audit, dan pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tersebut ditemukan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018) dan Muziansyah (2018) yaitu hasil penelitian Zelin (2018) merepresentasikan satu elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yang berpengaruh yaitu *pressure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muziansyah (2018) menunjukkan bahwa hanya satu elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yang berpengaruh signifikan yaitu *arrogance*.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan melihat hasil yang tidak konsisten oleh beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti perihal terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan analisis *fraud pentagon*. Penelitian yang akan dilakukan merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018). Perbedaan penelitian ini yaitu penulis melakukan penambahan variabel independen *institutional ownership*, *quality of external* (Tessa, 2016) dan *rationalization* (Sihombing, 2014) yang dinilai berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*, serta penulis menggunakan perusahaan perbankan periode 2015-2017 yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan sektor perbankan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ACFE (2016) sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap tindak kecurangan, hasil survey menunjukkan kasus *financial stapaling* banyak terjadi pada perbankan yaitu sebesar 16,8% dibandingkan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama periode 2015-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
3. Apakah *financial target* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
4. Apakah *institutional ownership* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
5. Apakah *quality of external auditor* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
6. Apakah *change in auditor* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
7. Apakah *rationalization* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
8. Apakah *change of director* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?
9. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan di Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *financial stability* pada sektor perbankan di Indonesia.
2. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *external pressure* pada sektor perbankan di Indonesia.
3. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *financial target* pada sektor perbankan di Indonesia.
4. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *institutional ownership* pada sektor perbankan di Indonesia.
5. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *quality of external* pada sektor perbankan di Indonesia.
6. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *change in auditor*, pada sektor perbankan di Indonesia.
7. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *rationalization* pada sektor perbankan di Indonesia.
8. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *change of director* pada sektor perbankan di Indonesia.
9. Untuk dapat membuktikan secara empiris pengaruh *frequent number of pict* pada sektor perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di sektor perbankan.

2. Untuk Penulis

Menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai faktor yang dapat mendeteksi *financial statement fraud*.

3. Untuk Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang kecurangan laporan keuangan. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

4. Untuk Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon serta pelaku pasar dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup/batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang *relevan* dan pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu untuk pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Agency*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Soemarso (2018) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk dapat memberikan jasa yang terbaik untuk kepentingan pihak pemegang saham, untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Anissya, dkk (2016) menyatakan teori *agency* menunjukkan pentingnya pemisahan antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan. Namun pemisahan ini ternyata menimbulkan permasalahan. Permasalahan muncul ketika terjadi ketidaksamaan tujuan antara *principal* dan *agent*.

Agency theory sering digunakan dalam menjelaskan kecurangan akuntansi. *Agency theory* bertujuan untuk memecahkan permasalahan (*agency problem*) yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Conflict of interest* dapat memicu *agency problem* sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen di perusahaan (Norbarani, 2012). *Principal* dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberikan kompensasi yang sesuai kepada *agent*, serta mengeluarkan biaya *monitoring*. Dengan kompensasi yang sesuai, perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi dapat berkurang dengan harapan bahwa individu telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan perilaku yang tidak etis serta berlaku curang dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Muziansyah (2018) para pemegang saham biasanya menginginkan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan *return* yang maksimal, berbeda dengan kepentingan manajemen yang ingin mendapatkan kompensasi yang besar atas pengelolaan dana pemilik. Perbedaan ini lah yang menyebabkan terjadinya *conflict of interest* diantara pemegang saham dan manajemen. Di samping itu, manajemen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan lebih dibandingkan dengan pemegang saham.

Kurangnya informasi *principal* mengenai kinerja *agent* menyebabkan ketidakseimbangan informasi diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi celah para *agent* untuk melakukan *fraud*. Karena adanya *conflict of interest* maka menyebabkan pihak *agent* tertekan (*pressure*) untuk memberikan kinerja yang terbaik bagi *principal* dengan memanfaatkan *capability* dan peluang (*opportunity*) untuk melakukan *fraud*. Selain itu pihak *agent* akan berupaya melakukan pembenaran (*rationalization*) atas suatu tindakan yang dilakukannya. Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang jelas tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan *agent*, maka ketidakseimbangan informasi merupakan *agency problem* yang disebut asimetris informasi.

Ketidaklengkapan informasi yang dialami oleh *principal* menyebabkan *principal* tidak mampu mengawasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh *agent*. Bisa saja tindakan yang dilakukan *agent* berbeda dengan apa yang diinginkan oleh *principal*, karena *agent* memiliki preferensi yang berbeda dengan *principal*, atau bisa juga karena *agent* berniat untuk berlaku curang kepada *principal*. Hal ini menyebabkan *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan *agent* dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan *principal*. Semakin tingginya asimetris informasi antara *agent* dan *principal* akan mendorong tindakan manajemen laba yang dilakukan *agent*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *agency problem* antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yang dapat

menyesatkan dan merugikan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Tidak adanya pengawasan yang efektif dari *principal* dapat membuka peluang bagi *agent* untuk melakukan kecurangan dengan membohongi investor melalui serangkaian tindakan penipuan melalui *creative accounting*, misalnya dengan tidak melakukan penghapusan piutang yang tidak tertagih (*lapping*), pengakuan penjualan fiktif, dan juga melakukan *income smoothing* dengan meletakkan keuntungan ke periode selanjutnya agar kondisi keuangan perusahaan terlihat stabil.

2.2 Financial Statement Fraud

Menurut Arens dkk (2012) dalam Soemarso (2018) yaitu salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna. Umumnya salah saji dan penghilangan berkaitan dengan penyimpangan standar akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan.

2.2.1 Bentuk-Bentuk Financial Statement Fraud

Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions dalam Sihombing (2014) melakukan kajian terhadap *financial statement fraud* dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area yaitu sebagai berikut:

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
2. Melebih sajikan aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan)
3. Beban/liabilitas yang kurang saji
4. Penyalahgunaan aset
5. Pengungkapan yang tidak semestinya
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

Dari berbagai kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* lebih saji dalam melaporkan pendapatan adalah yang paling sering terjadi.

2.2.2 Pelaku *Financial Statement Fraud*

Menurut Taylor (2004) dalam Norbarani (2012), terdapat dua kelompok utama pelaku *financial statement fraud*. Urutan keterlibatan pelaku dijelaskan sebagai berikut:

1. Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat *fraud* pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada tingkat 43 %.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Karyawan ini bertanggungjawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain dan mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk melindungi kinerja mereka yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja.

2.2.3 *Earning Management* (Manajemen laba)

Manajemen laba merupakan suatu *intervensi* dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba. Manajer dapat menaikkan laba dengan menggeser laba periode yang akan datang ke periode kini dan menurunkan laba dengan menggeser laba periode ini ke periode berikutnya. Pengelolaan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi biasanya melalui pengelolaan pendapatan dan beban (Soemarso, 2018).

Manajemen laba dapat dilihat baik dari perspektif kontraktual maupun pelaporan keuangan (Scott, 2009).

1. Dari perspektif kontraktual, manajemen laba dapat digunakan sebagai cara menurunkan biaya untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi realisasi yang tidak terduga ketika adanya kontrak yang kaku dan tidak lengkap.
2. Dari perspektif pelaporan keuangan, manajer akan mampu mempengaruhi nilai pasar dari saham perusahaan dengan manajemen laba.

Dari dua perspektif tersebut, bahwa manajemen laba memiliki sisi yang baik dan sisi yang buruk. Namun, beberapa manajer mungkin menyalahgunakan manajemen laba. Selain itu, manajemen laba yang berlebihan dapat mengurangi keandalan dari pelaporan keuangan.

2.3 Pengertian *Fraud*

Kecurangan (*fraud*) adalah Bentuk pelanggaran paling keras terhadap etika, kontrak dan regulasi. *Fraud* akan selalu dikaitkan dengan pelanggaran hukum (Soemarso, 2018). Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. *Fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan melanggar hukum yang dilakukan seseorang baik dari dalam atau luar organisasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompoknya namun di sisi lain juga merugikan pihak lain.

2.3.1 Faktor – Faktor Resiko Kecurangan (*Fraud Risk Factor*)

Statement on Auditing Standard No. 99 (sebelumnya *SAS No. 82*), mewajibkan auditor secara khusus menentukan risiko salah saji yang disebabkan oleh kecurangan pada setiap penugasan audit. Untuk kepentingan ini, auditor perlu mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji, baik yang berasal dari kecurangan pelaporan keuangan maupun salah saji karena penyalahgunaan aktiva. Tabel 2.1 menyajikan jenis, pelaku dan korban *fraud* yang dikelompokkan oleh ACFE.

Tabel 2.1
Jenis, pelaku dan korban *fraud*

Jenis Kecurangan	Korban	Pelaku	Penjelasan
Penggelapan uang atau kecurangan pekerjaan	Pegawai	Pemberi Kerja	Pemberi kerja secara langsung atau tidak langsung mengambil hak dari pekerjanya.
Kecurangan Manajemen	Pemegang saham, dan pihak lain yang bergantung pada laporan keuangan	Manajemen tingkat Atas	Manajemen tingkat atas memberikan penyajian yang salah, khususnya pada informasi keuangan
Kecurangan Investasi	Investor	Individu	Individu menipu investor dengan investasi yang “curang”.
Kecurangan Penyediaan / logistic	Pembeli barang atau Jasa	Penjual barang atau jasa	Mengenakan biaya yang berlebih atas barang atau jasa kepada pembeli.
Kecurangan pelanggan	Penjual barang atau jasa	Pelanggan	Pelanggan menipu penjual untuk memberikan sesuatu yang semestinya tidak mereka dapatkan atau meminta harga yang lebih kecil dari seharusnya

Sumber: *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Zelin (2018)

2.3.2 Teknik Mendeteksi *Fraud*

Salah satu risiko yang dihadapi perusahaan adalah *integrity risk* yaitu risiko adanya kecurangan oleh manajemen atau pegawai perusahaan, tindakan *illegal*, atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik/reputasi perusahaan di dunia usaha, atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya risiko tersebut mengharuskan adanya tindakan pencegahan/*prevention* untuk menangkai terjadinya kecurangan (*fraud*). Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu kiranya pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Jenis-jenis tersebut ialah:

1. Deteksi kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan yang umumnya dilakukan dengan teknik analisis yaitu analisis vertikal, analisis horizontal dan analisis rasio yang didasarkan oleh ACFE dalam Budiarti (2017) .

Berikut teknik analisisnya:

- a) Analisis vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item- item dalam laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas, dengan menggambarannya dalam persentase. Sebagai contoh, adanya kenaikan persentase hutang usaha dengan total hutang dari 28% menjadi 52% dilain pihak adanya penurunan persentase biaya penjualan malah turun, dapat menjadi satu dasar adanya indikasi kecurangan.
- b) Analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan. Sebagai contoh adanya kenaikan penjualan dengan angka wajar sedangkan harga pokok mengalami kenaikan drastis. Dengan asumsi tidak ada perubahan lainnya dalam unsur-unsur penjualan dan pembelian, maka hal ini dapat menimbulkan sangkaan adanya pembelian fiktif atau penggelapan yang terkait harga pokok.
- c) Analisis rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai- nilai item dalam laporan keuangan. Sebagai contoh adalah *current ratio*, adanya

penggelapan uang atau pencurian kas dapat menyebabkan turunnya perhitungan rasio tersebut.

2. Deteksi Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*)

Asset Misappropriation adalah kecurangan yang melibatkan pencurian *asset* perusahaan. Jumlah yang terlibat tidak material dalam laporan keuangan, akan tetapi pencurian *asset* seringkali menghawatirkan manajemen (Tunggal, 2016) dalam Budiarti (2017). Menurut Eman (2007) dalam Budiarti (2017) terdapat banyak sekali teknik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi setiap kasus penyalahgunaan aset. Masing-masing jenis kecurangan dapat dideteksi melalui beberapa teknik yang berbeda, diantaranya:

- a) *Analytical review*. Suatu *review* atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan. Sebagai contoh adalah perbandingan antara pembelian barang persediaan dengan penjualan bersihnya yang dapat mengindikasikan adanya pembelian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bila dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Metode analitik lainnya adalah perbandingan pembelian persediaan bahan baku dengan tahun sekarang yang mungkin mengindikasikan adanya kecurangan *overbilling scheme* atau kecurangan pembelian ganda.
- b) *Statistical sampling*. Sebagaimana persediaan, dokumen dasar pembelian dapat diuji secara *sampling* untuk menentukan ketidakbiasaan (*irregularities*), metode deteksi ini akan efektif jika ada kecurigaan terhadap satu atributnya, misalnya pemasok fiktif.
- c) *Vendor or outsider complaints*. Komplain/keluhan dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik yang dapat mengarahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- d) *Site visit observation*. Observasi ke lokasi biasanya dapat mengungkapkan ada tidaknya pengendalian intern di lokasi-lokasi tersebut.

3. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Soemarso (2018) korupsi adalah penggunaan kekuatan publik yang tidak sah untuk kepentingan pribadi. Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan. Atas sangkaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya.

2.3.3 Sumber Menilai Resiko *fraud*

Dalam mengungkapkan informasi atau kondisi lain bahwa mungkin telah terjadi *fraud*, pihak auditor harus menyelidiki permasalahan secara mandalam untuk memperoleh bukti. Terdapat lima sumber informasi untuk menilai resiko kecurangan (Tunggal, 2016) dalam Budiarti (2017).

1. Komunikasi antar tim Audit

SAS 99 mewajibkan tim audit mengadakan diskusi menyangkut hal berikut:

- a. Bagaimana manajemen dapat melakukan dan menutupi pelaporan *financial statement fraud*.
- b. Bagaimana seseorang menyalahgunakan *asset* perusahaan.
- c. Tanggapan auditor terhadap salah saji yang material akibat *fraud*.

2. Pengajuan pertanyaan terhadap manajemen

SAS 99 mengharuskan auditor untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang kecurangan dalam setiap audit dan pihak yang dicurigai melakukan *fraud*. auditor juga harus menanyakan tentang proses yang ditempuh manajemen dalam menilai resiko kecurangan, sifat resiko kecurangan yang diidentifikasi serta pengendalian yang diimplementasikan untuk mengatasi resiko tersebut. Jika jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh auditor tidak konsisten. Maka, auditor harus memperoleh bukti tambahan untuk menjelaskan ketidakkonsistenan tersebut.

3. Faktor-faktor Risiko

SAS 99 mengharuskan auditor mengevaluasi apakah faktor resiko kecurangan disebabkan oleh tekanan, rasionalisasi, dan kesempatan untuk melakukan *fraud* eksistensi faktor risiko kecurangan ini tidak berarti bahwa kecurangan itu ada karena kemungkinan terjadinya lebih tinggi.

4. Prosedur Analitis

Auditor harus melaksanakan prosedur analitis selama tahap perencanaan dan penyelesaian audit untuk membantu mengidentifikasi transaksi yang tidak biasa sehingga terindikasi *financial statement fraud*. Jika, hasil prosedur analitis berbeda dengan ekspektasi auditor, auditor harus mengevaluasi hasil tersebut dengan mempertimbangkan informasi lain yang diperoleh tentang kemungkinan risiko kecurangan laporan keuangan.

5. Informasi Lain

Auditor harus mempertimbangkan semua informasi yang sudah diperoleh dalam setiap tahap atau bagian audit ketika menilai resiko kecurangan. Sebagai contoh, informasi tentang *integritas* dan kejujuran manajemen yang diperoleh dalam prosedur penerimaan klien, pengajuan pertanyaan serta informasi yang dipertimbangkan dalam menilai resiko *inheren* dan lainnya.

2.3.4 Fraud Pentagon

Sesuai dengan perkembangan zaman teori *fraud* juga mengikuti perubahan. Dari awal Cressey mencetuskan teori *fraud triangle* dengan 3 hal yang mendukung terjadinya *fraud*, kemudian menjadi *fraud diamond* dengan ditambah satu elemen lagi yaitu *capability* dan teori terbaru dan terlengkap diantara *fraud triangle* dan *diamond* dewasa ini adalah “*Fraud Crowe Pentagon*” dengan penambahan satu elemen *fraud* yaitu *arogance*. Kondisi perusahaan yang kini semakin berkembang dan kompleks dibanding dulu, serta para pelaku *fraud* yang kini lebih cerdas mampu mengakses berbagai informasi perusahaan dan jiwa arogansi yang ada dalam dirinya sehingga tidak ada rasa takut untuk melakukan tindakan *fraud*.

Hal ini menyebabkan teori *fraud* perlu dikembangkan dari *fraud triangle* menjadi *fraud pentagon*. Lima elemen dalam *fraud pentagon* adalah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence/capability* dan *arrogance*.

Gambar 2.1 *fraud Pentagon*

Crowe's Fraud Pentagon Theory oleh Crowe (2011)



Fraud pentagon adalah alasan seseorang yang melakukan *fraud* karena adanya kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalitas (*rationalization*) dimana ketiga alasan tersebut dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan (*capability*) serta sikap arogansi yang menganggap dirinya unggul dari yang lain serta menganggap hukum tidak berlaku baginya. *Fraud pentagon* ini yang menjadi alasan seseorang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dapat disimpulkan bahwa *fraud pentagon* merupakan adanya sifat-sifat arogansi dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*.

1. Pressure

Pressure adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan, dalam *pressure* terdiri dari beberapa proksi yaitu :

➤ *Financial Stability (X1)*

Keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

➤ *Financial Target (X2)*

Tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolok ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

➤ *External Pressure (X3)*

Tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

➤ *Institutional Ownership (X4)*

Kemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank (lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain). Contoh faktor risiko: Perusahaan menaikkan jumlah pendapatan dan mengurangi beban agar laba yang dihasilkan terlihat besar sehingga para investor yang membaca akan menilai perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat.

2. Opportunity

Opportunity adalah peluang / kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang. *Opportunity* terdiri dari proksi yaitu :

➤ *Quality Of Eksternal Auditor (X5)*

Penunjukan auditor eksternal oleh komite audit perusahaan dianggap dapat melakukan pemeriksaan secara independen sehingga menghindari konflik kepentingan dan untuk menjamin integritas proses audit. Kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) oleh perusahaan yaitu BIG Four (PWC, Deloitte, Ernst & Young, KPMG) dan non BIG Four. Contoh faktor risiko: perusahaan besar yang tidak menggunakan KAP big four besar kemungkinan lebih rentan melakukan *fraud*.

3. Rationalization

Rationalization dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencarialasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudahdilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Spillane (2003) dalam Prasastie (2015), rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Diproksikan dengan :

➤ *Change In Auditor (X6)*

Merupakan pergantian auditor, faktor resiko yang dapat terjadi yaitu perusahaan yang mengganti auditor dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk mengilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

➤ *Rationalization (X7)*

Sikap/rasionalisasi anggota dewan, manajemen, atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan/atau membenarkan kecurangan pelaporan keuangan. Contoh faktor risiko: jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi.

4. *Capability/Competency*

Dalam kenyataannya ternyata ada satu faktor lain yang perlu dipertimbangkan, yaitu *Individual capability*. *individual capability* adalah sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang memungkinkan melakukan suatu tindak kecurangan. *Competence* merupakan perkembangan dari elemen *opportunity* yaitu kemampuan individu untuk mengesampingkan internal control dan sesuai dengan kedudukan sosialnya untuk kepentingan pribadinya. Diproksikan dengan :

➤ *Change Of Director (X8)*

Merupakan pergantian direksi, faktor resiko yang ditimbulkan yaitu perusahaan akan diindikasikan membuka peluang *fraud*, misalnya diindikasikan adanya kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya.

5. *Arrogance*

Arrogance adalah sikap superioritas dan keserakahan dalam sebagian dirinya yang menganggap bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan sederhananya tidak berlaku secara pribadi. Dengan sifat seperti ini, seseorang dapat melakukan kecurangan dengan mudah karna merasa/menganggap dirinya paling unggul diantara yang lain dan menganggap kebijakan tidak berlaku untuknya. Diproksikan dengan :

➤ *Frequent Number Of CEO's Picture (X9)*

Frequent Number Of CEO's Picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Faktor resiko : banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sihombing (2014) Analisis <i>fraud pentagon</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> . Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012.	Variabel Independen: <i>fraud pentagon</i> Variabel Dependent : <i>financial statement fraud</i> .	<i>Variabel financial stability external pressure, nature of industry dan rationalization</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
2.	Widarti (2015) Pengaruh <i>fraud Triangle</i> terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014	Variabel Independen: <i>Financial stability pressure, financial targets, external pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational</i> Variable Dependent: kecurangan laporan keuangan.	<i>financial stability pressure, financial targets, external pressure,</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3.	Anggraini (2016) Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi <i>Fraudulent Financial Statement</i> dengan <i>Perspektif Fraud Triangle</i>	Variabel Independen: <i>fraudulent financial statement</i> Variabel Dependen : <i>financial stability, effective monitoring, dan auditor change</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement, effective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial</i>

		terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	<i>statement</i> , dan <i>auditor change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
4.	Annisya, dkk (2016) pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan <i>fraud pentagon</i> .	Variabel Independen: <i>Financial stability, Eksternal Pressure, Nature of industry, capability</i> . variable dependent: risiko <i>fraudulent financial</i>	<i>Financial stability</i> , berpengaruh terhadap risiko <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan, <i>Eksternal Pressure, Nature of industry, capability</i> tidak berpengaruh terhadap risiko <i>fraudulent financial</i>
5.	Listyawati (2016) Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel Independen: <i>financial leverage, likuiditas, profitabilitas, Capital turnover</i> Variabel Dependent : <i>financial statement fraud</i>	<i>Financial Leverage</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Rasio <i>Likuiditas</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Rasio <i>Profitabilitas</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. <i>Capital Turnover</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Keberadaan Komisaris Independen Yang Semakin Banyak Didalam Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan.
6.	Yesiariani (2016) Analisis <i>Fraud pentagon</i> dalam Mendeteksi	Variabel Independen: <i>fraud pentagon</i> Variabel Dependent :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>external pressure (LEV)</i> dan

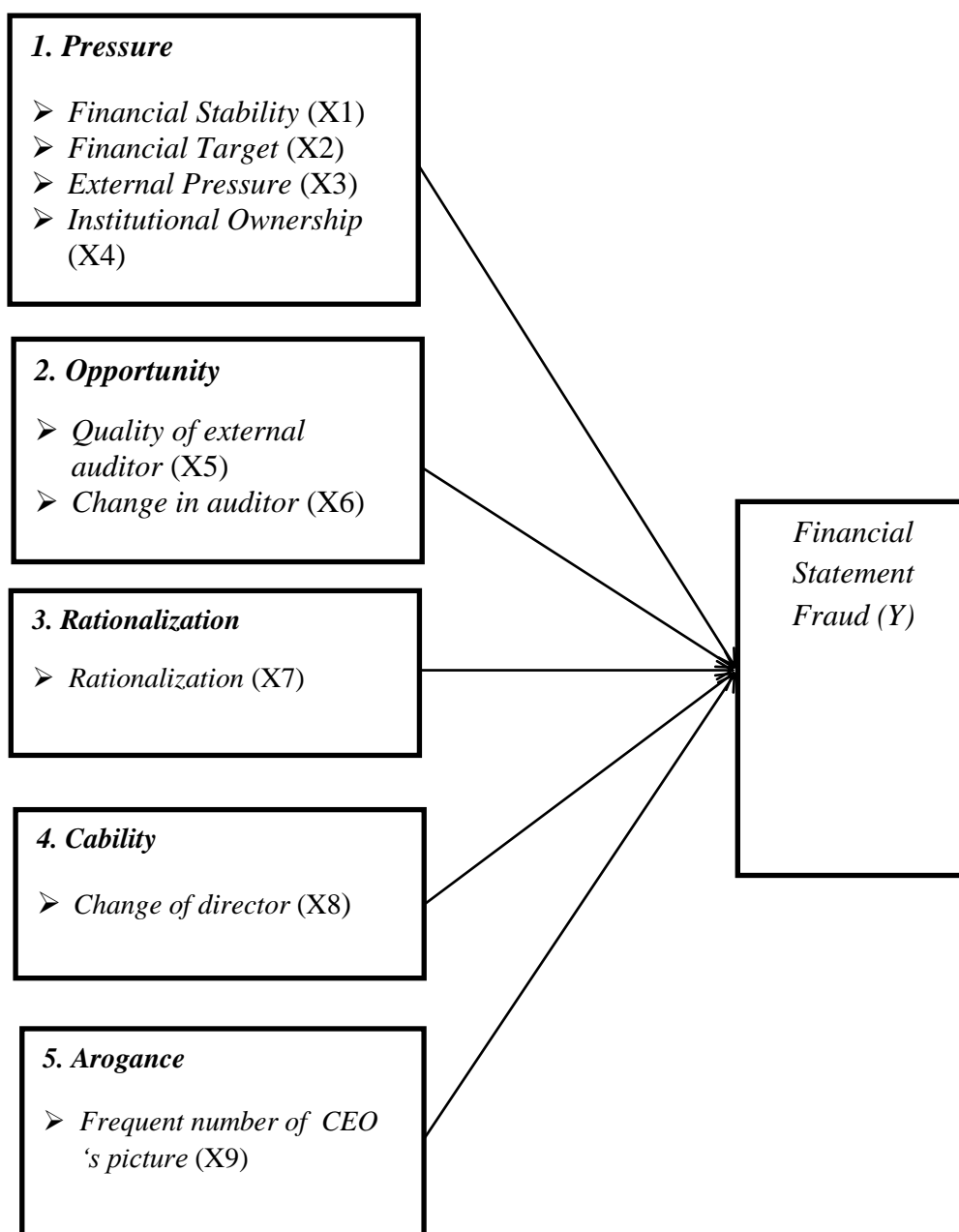
	<i>Financial Statement Fraud.</i>	<i>financial statement fraud</i>	variabel <i>rationalization (TATA)</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Variabel <i>financial stability (ACHANGE)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . variabel <i>nature of industry (RECEIVABLE)</i> , dan variabel <i>capability (DCHANGE)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
7.	Tessa dan Harto (2016) <i>Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia</i>	Variabel dependen menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (<i>restatement</i>) sebagai proksi kecurangan pelaporan keuangan (<i>fraudulent financial reporting</i>). Variabel Independen: <i>Financial Target, Financial Stability, External pressure, Institutional ownership, monitoring, Kualitas auditor eksternal, Change in auditor, Pergantian direksi, Frequent number of CEO's picture</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan jumlah sering gambar CEO adalah signifikan dalam mendeteksi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Variabel-variabel yang signifikan merupakan dua elemen penting dalam teori pentagon penipuan Crowe, yaitu tekanan dan arogansi.
8.	Muziansyah (2018) Pengaruh indikator-	Variabel independen: stabilitas keuangan, opini audit, pergantian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

	<p>indikator kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif <i>Fraud</i> Pentagon pada Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI</p>	<p>direksi, kondisi industri dan kepemilikan manajemen Variabel dependen: Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p>manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel kondisi industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
9.	<p>Zelin (2018) Analisis <i>Fraud</i> Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model</p>	<p>Variabel Independen: <i>financial target, financial stability, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture political connection, dualism position</i></p> <p>Variabel Dependent : <i>fraudulent financial statement</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability dan financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement, external pressure, ineffective monitoring, nature of industry, kualitas auditor eksternal, change in auditor, pergantian direksi dan frequent number of CEO's picture political connection</i>, tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p>

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai di asar perumusan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Financial Stability* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Loebbecke,dkk (1989) dan Bell,dkk (1991) menunjukkan kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata manajemen mungkin akan mengambil tindakan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Bentuk manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan, oleh sebab itu *financial stability* diproksikan dengan persentasi perubahan total asset (ACHANGE).

Hasil penelitian Zelin (2018) bahwa perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan sedangkan hasil penelitian Tessa dan Harto (2016) perubahan total aset berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan pengujian lebih mendalam tentang pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*, berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_1 =$ *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.2 Pengaruh *Financial Target* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan performa yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan agar kegiatan perusahaan dapat berlangsung terus menerus sehingga diharapkan dapat mencapai target keuangan yang diharapkan. *Return on aset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi secara luas yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan (Skousen *et al.*, 2009). Rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi

perusahaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi kepada para investor karena pihak manajemen merasa bahwa hal ini akan menyakinkan para investor tentang profitabilitas perusahaan dan menarik perhatian para investor baru terhadap perusahaan mereka. Hal ini mendorong pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba perusahaan menjadi lebih tinggi dan laporan keuangan disajikan tidak sewajarnya apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan ternyata rendah. Tekanan-tekanan dari *principal* yang ditujukan kepada *agent* agar mendapatkan target yang ingin dicapai tentu hal ini mendorong *agent* untuk melakukan segala tindakan yang bertujuan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dari kondisi yang sebenarnya, dengan kata lain *agent* melakukan tindakan penipuan. Hasil studi empiris oleh Zelin (2018) mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₂ = Financial Target berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud.

2.6.3 External Pressure Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud

Tekanan yang sering terjadi pada pihak manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Sumber pembiayaan eksternal merupakan penunjang perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasinya berjalan lancar. Untuk mendapatkan pembiayaan eksternal ini pihak perusahaan harus meyakinkan pihak ketiga yang dalam hal ini sebagai pihak yang akan meminjamkan dana kepada pihak perusahaan dengan memberikan kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan dengan laporan keuangan. Tentu saja perusahaan akan melakukan tindakan manipulasi data keuangan agar terlihat kondisi keuangan yang baik oleh pihak ketiga. Apabila pihak perusahaan memberikan data laporan keuangan dari kondisi perusahaan yang sebenarnya, pihak ketiga akan menolak karena perusahaan dalam keadaan kondisi yang buruk yang dikhawatirkan perusahaan tidak bisa mengembalikan pinjaman. Kebutuhan

pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari utang yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage ratio*. Variabel *eksternal pressure* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* menurut hasil penelitian Tessa dan Harto (2016) sedangkan hasil penelitian Zelin (2018) menyatakan bahwa variabel *eksternal pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan.

H₃ = *External Pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.4 Pengaruh *Institutional Ownership* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Institutional ownership atau kepemilikan saham institusi lain di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya dengan cara mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, semakin besar kepemilikan saham oleh institusi lain maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Study empiris penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh secara positif namun tidak signifikan (Tessa dan Harto, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ = *Institutional Ownership* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.5 Pengaruh *Quality Of External Auditor* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Penunjukan auditor eksternal oleh komite audit perusahaan dianggap dapat melakukan pemeriksaan secara independen sehingga dapat menghindari konflik

kepentingan dan untuk menjamin integritas proses audit. Penelitian mengenai kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari kantor akuntan publik KAP oleh perusahaan yaitu, BIG Four (PWC, Deloitte, Ernst&Young, KPMG) dan non BIG Four. Alasan yang mendasari hal ini adalah KAP BIG Four dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen. Hal ini juga turut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) menunjukkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP BIG Four memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP non BIG Four. Dengan beberapa alasan tersebut, apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP BIG Four, maka peluang untuk dideteksi adanya *fraud* akan lebih besar, karena KAP BIG Four dianggap lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraud* dan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_5 =$ *Quality Of External Auditor* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.6 Pengaruh *Change In Auditor* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Studi yang dilakukan oleh Stice (1991) dan St Pierre dan Anderson (1984) menunjukkan bahwa perubahan auditor eksternal dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Dalam SAS No. 99 dikatakan bahwa observasi auditor berpengaruh terhadap risiko dan hasil audit. Hubungan antara manajemen dengan auditor dalam pelaksanaan audit tidak selalu baik dan terdapat perselisihan karena antara auditor dan manajer perusahaan tidak terjadi kesepakatan mengenai praktik akuntansi perusahaan (Sihombing, 2014).

SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian atau pun perubahan auditor eksternal dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan.

Kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Pergantian auditor eksternal atau pergantian kantor akuntan publik terjadi apabila pihak manajemen perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor yang lama dengan yang baru dengan asumsi apabila jika dalam proses audit ditemukan bukti bahwa terdapat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memberikan alasan kepada auditor eksternal yang lama bahwa hal tersebut sebelumnya merupakan tindakan yang sewajarnya, tetapi hal tersebut dirasakan tidak wajar oleh auditor yang lama. Dari perbedaan alasan antara pihak manajemen dan pihak auditor tidak memberikan kepastian yang jelas dan hal tersebut memicu hubungan yang tidak baik sehingga pihak manajemen memutuskan untuk melakukan pergantian auditor eksternal yang baru. Dengan auditor eksternal yang baru ini pihak manajemen perusahaan memberikan alasan tersebut kepada auditor yang baru dan tidak dipermasalahkan oleh auditor eksternal yang sebelumnya. Adanya pergantian auditor eksternal maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. Namun asumsi tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian Tessa dan Harto (2016) dan Zelin (2018) dimana variabel *change in auditor* berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

H₆ = Change In Auditor berpengaruh dalam mendeteksi financial statement fraud.

2.6.7 Pengaruh *Rationalization* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Francis dan Krishnan (1999) dan Vermeer (2003) berpendapat bahwa prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Menurut Skousen (2009) variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Menurut penelitian Sihombing (2014) variabel *rationalization* dengan proksi total akrual sebagai ukurannya terbukti bahwa perubahan total akrual berpengaruh terhadap

terjadinya *financial statement fraud*.

H₇ = *Rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.8 Pengaruh *Change Of Directors* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Pergantian direksi dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen *capability*. Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stres. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru. Hasil penelitian Pardosi (2015) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Zelin (2018) menunjukkan bahwa variabel pergantian direksi berpengaruh tidak signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan investigasi lebih lanjut apakah benar pergantian direksi mampu menjadi indikator terjadinya *financial statement fraud* di perusahaan, sehingga dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₈ = *Change Of Directors* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

2.6.9 Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Menurut Crowe (2011), juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki (Tessa dan Harto, 2016). Hasil penelitian (Tessa dan Harto, 2016) menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H₉ = *Frequent Number Of CEO's Picture* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna (2014) Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.sahamok.com dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id, serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan pengumpulan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan Perbankan 2015-2017 dan www.sahamok.com yaitu berupa data daftar pertumbuhan sektor perbankan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur–literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian .Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat, variabel penelitian adalah objek penelitian. Bila populasi

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling*.

Kriteria–kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Sektor perbankan yang sudah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.
2. Sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
3. Sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp) pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017
4. Sektor perbankan yang diteliti mengungkapkan data–data yang berkaitan dengan variabel penelitian, tersedia dengan lengkap dan tidak memiliki laba negatif (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2017).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *earning management* (Y) dan variabel independen yaitu variabel *financial stability* (X1), *financial target* (X2), *external pressure* (X3), *institutional ownership* (X4), *quality of external auditor* (X5),

change in auditor (X6), rationalization(X7), change of directors (X8), dan frequent number of CEO's picture (X9).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini *earning management* digunakan sebagai proksi dari *financial statement fraud*. Manajemen laba kerap terjadi jika perusahaan menerapkan basis akrual. Dasar akrual pada laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam variabel dependen adalah *DAit (Discretionary accruals)*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer perusahaan (Sihombing, 2014). Pengukuran menggunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow dkk (1995). Alasan penggunaan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan. Selain itu telah banyak penelitian terkait dengan manajemen laba menggunakan model modifikasi Jones. Manajemen laba (DACC) diukur menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals (TACC)* dan *nondiscretionary accruals (NDACC)*. *Discretionary accruals (DACC)* merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan (Prasastie, 2015). Model perhitungan ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur *discretionary accruals* terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu :

$$\mathbf{TAC\ it} = \mathbf{Niit} - \mathbf{CFOit}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual

Niit = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

2. Nilai total *accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Revt} - \Delta\text{Rect}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + e$$

4. Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dait} = \text{TAC}_{it}/\text{Ait-1} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ROA_{it-1} = Return on assets perusahaan i pada akhir tahun t-1

e = *error*

3.4.2.2 Variabel Independen

Menurut Sanusi (2011) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financial Stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Skousen *et al.* (2009) dalam Prasastie (2015) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009). Dalam penelitian ini ACHANGE dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total aset } t - \text{total aset}(t - 1)}{\text{Total aset } t}$$

2. *Financial Target*

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali memberikan target besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). *Return on Asset* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Dalam penelitian ini *external pressure* diprosikan rasio leverage (LEV) yaitu perbandingan rasio antara total hutang dan total aset. Untuk menghitung rasio leverage dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

4. Institution Ownership

Institutional Ownership adalah kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi perusahaan tersebut. Suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh institusi lain, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh lembaga atau institusi lain ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Rasio kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi laian (OSHIP) dapat diukur dengan:

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh institusi lain}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

5. *Quality Of External Auditor*

Penunjukkan auditor eksternal oleh komite audit perusahaan dianggap dapat melakukan pemeriksaan secara independen sehingga dapat menghindari konflik kepentingan dan untuk menjamin integritas proses audit dan menemukan *fraud* yang kemungkinan terjadi pada perusahaan. Penelitian mengenai kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pemilihan jasa audit dari kantor akuntan publik (KAP) oleh perusahaan yaitu, Big Four (PWC, Deloitte, Ernst&Young, KPMG) dan non Big Four. Alasan yang mendasari hal ini adalah karena KAP Big Four dianggap memiliki kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan atau *fraud* dalam manajemen. Hal ini juga turut dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010), serta Smaili, et al., (2009) dalam Sihombing (2014) menunjukkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP Big Four memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP non Big Four. Dengan beberapa alasan tersebut, apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big Four, maka peluang untuk dideteksi adanya *fraud* akan lebih besar, karena KAP Big Four dianggap lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraud* dan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *quality of external auditor* yang diukur dengan variabel *dummy*, kode 1 jika menggunakan jasa audit KAP Big Four, dan kode 0 jika tidak menggunakan KAP Big Four.

6. *Change In Auditor*

SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian atau pun perubahan auditor eksternal dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Dalam Rachmawati (2014) Sorenson *et al.*, (1983) menyebutkan

bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor untuk mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Lou dan Wang,2009). Kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan (*rationalization egn /change public auditor*) yang diukur dengan variabel dummy di mana jika terdapat perubahan auditor maka diberi kode 1 Jika tidak terdapat perubahan auditor maka diberi kode 0.

7. Rationalization

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian (Beneish,1997) dalam Cristy (2013) Total akrual akan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen. Rasionalisasi laporan keuangan yaitu total accrual (TATA) dan rasio total accrual dapat dihitung dengan rumus (Sook 1998:5) sebagai berikut yaitu:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{kas dari operasi}}{\text{Total aset}}$$

8. Change Of Directors

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Prasastie (2015) menyatakan bahwa posisi atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan seseorang untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan. Kemampuan kecurangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam prosesnya melakukan kecurangan. Kemampuan tersebut meliputi bagaimana seseorang

dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang juga didasari oleh tekanan dari pihak lain untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi diindikasikan mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stress. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan *change of directors* (DCHANGE) yang diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 0 jika tidak.

9. Frequent Number Of CEO's Picture

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011). Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Arrogance* dengan *frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan menjumlahkan total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan (Apriyuliana,2017)

Tabel 3.1
Kategori Jumlah Foto

1	Tidak menampilkan foto direksi
2	1 sampai 4 foto
3	5 sampai 8 foto
4	9 sampai 12 foto
5	13 sampai 16 foto

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud pentagon* yakni, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arogance*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji *normalitas*, *multikolonieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance ≥ 10 atau VIF ≤ 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
2. Jika nilai tolerance ≤ 10 atau VIF ≥ 10 berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Adjie,2017). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DW > DL$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali,2013). Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot (scatterplot)*. Grafik *plot* cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dasar analisisnya adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini digunakan software SPSS versi 20 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud diamond* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2009) dengan penambahan variabel β_7 BIG, dengan model regresi :

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1\text{ACHANGE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{OSHIP} + \beta_5\text{BIG} \\ + \beta_6\text{CPA} + \beta_7\text{TATA} + \beta_8\text{DCHANGE} + \beta_9\text{PICTURE} + \epsilon_i$$

Keterangan:

- β_0 = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_{,,,,,}$ = Koefisien regresi masing-masing proksi
- DACCit = Discretionary accruals perusahaan i tahun t
- *Financial Stability* (ACHANGE) = Rasio perubahan total aset tahun 2015-2017
- *Financial Target* (ROA) = *Return On Assets*
- *External Pressure* (LEV) = Rasio total kewajiban per total asset

- *Institutional Ownership* (OSHIP) = Rasio kepemilikan saham
- institusi lain *Quality Of External Auditor* (BIG) = Kualitas auditor eksternal
- *Change In Auditor* (CPA) = Pergantian auditor eksternal
- *Rationalization* (TATA) = Rasio total akrual per total asset
- *Change Of Directors* (DCHANGE) = Pergantian direksi
- *Frequent Number Of CEO's Picture* (CEOPICT) = Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan
- $\epsilon_i = error$

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis di mana H₀ ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H₀ diterima (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai

berikut:

1. Apabila nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila nilai $F > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{Sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

$\text{Sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sample dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling* telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah ditentukan. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017	43
2.	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample : a. Sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan (<i>summary of financial statement</i>) dalam website BEI 2015-2017. b. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan lengkap data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2015-2017 c. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(6) (20) (0)
3.	Total observasi penelitian	17
4.	Total observasi penelitian selama 3 tahun (17x3 tahun)	51

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2019.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan sektor perbankan selama periode 2015 sampai 2017. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual*

report) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) dalam website BEI 2015-2017 sebanyak 6 perbankan. Perbankan yang tidak menyediakan data laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah sebanyak 0 perusahaan. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan lengkap data laporan keuangan atau data yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2015 sampai 2017 sebanyak 20 perusahaan. Sehingga total observasi penelitian ialah 17 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 3 tahun sebanyak 51 perusahaan perbankan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan Sesuai Dengan Kriteria Sampel

NO	KODE	NAMA BANK
1.	BBCA	Bank Central Asia
2.	BBKP	Bank Bukopin
3.	BBMD	Bank Mustika Dharma
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
6.	BMAS	Bank Maspion
7.	BNBA	Bank Bumi Artha
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga
9.	BNII	Bank Maybank
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun
11.	BVIC	Bank Victoria Internasional
12.	INPC	Bank Artha Graha
13.	MAYA	Bank Mayapada
14.	MEGA	Bank Mega
15.	NISP	Bank OCBC

16.	NOBU	Bank Nationalnobu
17.	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari *website* www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2015-2017. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan perbankan selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	51	-,09	,30	,0561	,08268
Financial Stability	51	-,06	,25	,1051	,06897
Financial Target	51	,00	,08	,0155	,01616
External Pressure	51	,01	,95	,6902	,32132
Institutional Ownership	51	,01	1,68	,4586	,37861
Quality of External Auditor	51	0	1	,71	,460
Change in Auditor	51	0	1	,16	,367
Rationalization	51	-,11	,14	-,0027	,04455
Change in Director	51	0	1	,49	,505
Frequent Number Of Ceo's	51	2	4	3,18	,623
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk yaitu *discretionary accrual* (DAit) diperoleh rata-rata sebesar 0,0561 dengan nilai tertinggi 0,30. Pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -0,9. Pada tahun 2017. serta standar deviasinya 0,08268. Hal ini berarti *discretionary accrual* (DAit) memiliki hasil kurang baik karena

standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai mean (ghozali, 2011).

2. Untuk variabel bebas (Independen) yaitu :
 - a. *Financial Stability* diproksikan dengan ACHANGE memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,1051 dengan nilai tertinggi 0,25 dan nilai terendah sebesar -0,06 serta standar deviasinya 0,06897. Hal ini berarti *financial stability* memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - b. *Financial Target* diproksikan dengan ROA memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,0155 dengan nilai tertinggi 0,08 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta standar deviasinya 0,01616. Hal ini berarti *financial target* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - c. *External Pressure* yang diproksikan dengan LEVERAGE memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,6902 dengan nilai tertinggi 0,95 dan nilai terendah sebesar 0,01 serta standar deviasinya 0,32132. Hal ini berarti *external pressure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - d. *Institutional Ownership* yang diproksikan OSHIP memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,4586 dengan nilai tertinggi 1,68 dan nilai terendah sebesar 0,01 serta standar deviasinya 0,37861. Hal ini berarti *institutional ownership* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - e. *Quality of External Auditor* yang diukur dengan variabel DUMMY memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0,71 dengan nilai tertinggi 1,00 atau 100% dan nilai terendah sebesar 0,00 atau 0%, serta standar deviasinya 0,46 atau 46%. Hal ini berarti *quality of external auditor* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- f. *Change in Auditor* yang diukur dengan variabel DUMMY memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100% dan nilai minimum sebesar 0,00 atau 0%. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,22 atau 22% yang menunjukkan adanya pergantian auditor. Nilai standar deviasi 0,415 atau 41,5% . Hal ini berarti *change in auditor* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- g. *Rationalization* yang diprosikan TATA memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -0,0027 dengan nilai tertinggi 0,14 dan nilai terendah sebesar -0,11 serta standar deviasinya 0,04455. Hal ini berarti *rationalization* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- h. *Change of Directors* yang diukur dengan variabel dummy memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100% dan nilai minimum sebesar 0,00 atau 0%. Rata-rata (*mean*) sebesar 0,49 atau 49% yang menunjukkan adanya pergantian Direktur. Nilai standar deviasi 0,505 atau 50,5% . Hal ini berarti *change of directors* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- i. *Frequent Number Of CEO's Picture* yang diukur dengan variabel skor yang mana memiliki skor maksimum sebesar 4,00 dan nilai minimum sebesar 2,00 atau Rata-rata (*mean*) sebesar 3,18 yang menunjukkan jumlah foto CEO di laporan keuangan. Nilai standar deviasi 0,623 atau 62,3%. Hal ini berarti *frequent number of ceo's picture* memiliki hasil tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik *kolmogrov smirnov* K-S), uji multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji plots) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal . Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabilai nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04427966
	Absolute	,080
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional Ownership, Change in Auditor, Rationalization, Change Of Director , Quality Of External Auditor, Frequent Number CEO's Picture* sebesar 0.896 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,574. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Kurniawan, 2014).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *tolerance* > 0,10 dan *variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,038	,062		,603	,550		
1 Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000	,746	1,340
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005	,756	1,322
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322	,857	1,167
Institutional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249	,447	2,238

Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192	,550	1,817
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543	,853	1,172
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000	,614	1,628
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778	,808	1,238
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197	,568	1,760

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada table 4.5 Menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor* (VIF) menunjukkan bahwa *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Institutional Ownnership, Change in Auditor, Rationalization, Change Of Director , Quality Of External Auditor, Frequent Number CEO's Picture* memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu *financial stability* memperoleh nilai VIF sebesar 1,340 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,746, *fnancial target*, memperoleh nilai VIF sebesar 1,322 nilai *Tolerance* sebesar 0,756, *external pressure*, memperoleh nilai VIF sebesar 1,167 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,857, *institutional ownnership*, memperoleh nilai VIF sebesar 2,238 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,447, *quality of external auditor* memperoleh nilai VIF sebesar 1,817 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,550, *change in auditor* memperoleh nilai VIF sebesar 1,172 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,853, *Rationalization* memperoleh nilai VIF sebesar 1,628 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,614, *Change Of Director* memperoleh nilai VIF sebesar 1,238 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,808, dan *frequent number CEO's picture* memperoleh nilai VIF sebesar 1,760 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,568, maka memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokoorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,713	,650	,04890	2,377

a. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Institutional Ownership

b. Dependent Variable: DACCit

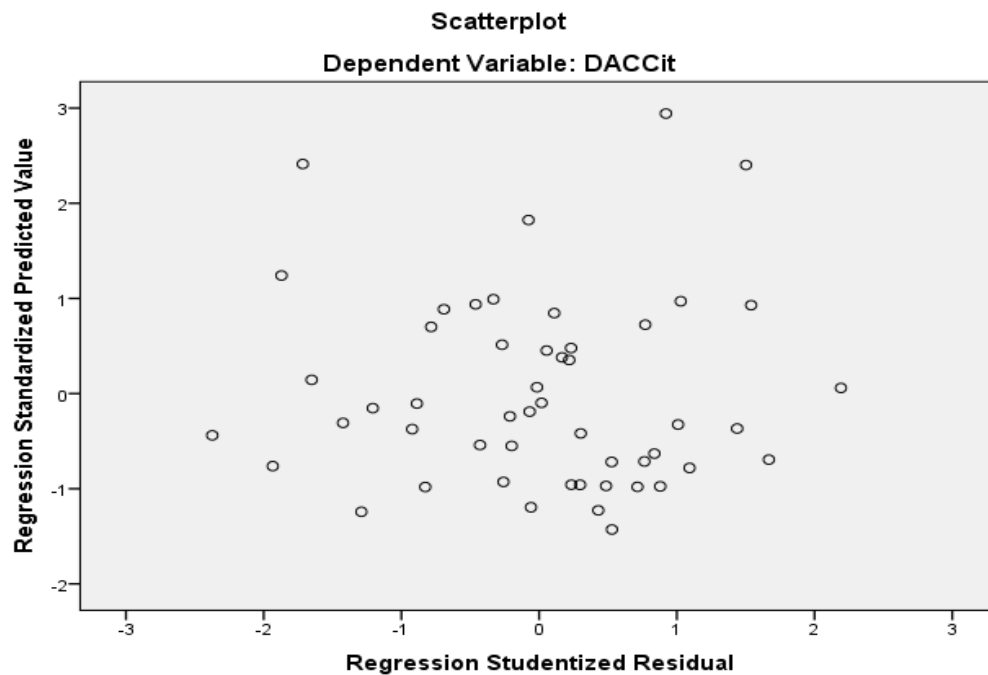
Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai Dw sebesar 2,377 dengan jumlah sample sebanyak 51 serta jumlah variabel Independen (K) sebanyak 9, maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,1794 dan du sebesar 1,9743 dengan kesimpulan bahwa $dw > dl$ sehingga $2,377 > 1,794$ maka berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedositas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Hasil uji Heteroskedostisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedostisitas



Sumber: data sekunder diolah 2019

Dari hasil scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik-titik tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan di dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	,038	,062		,603	,550	
Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000	
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005	
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322	
Institutional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249	
Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192	
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543	
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000	
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778	
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197	

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{DACCit (Y)} = & 0,038 + 0,785 \text{ financial stability} - 1,467 \text{ financial target} + 0,023 \\
 & \text{external pressure} - 0,032 \text{ institutional ownership} + 0,027 \\
 & \text{quality of external auditor} + 0,012 \text{ change in auditor} + 1,609 \\
 & \text{rationalization} + 0,004 \text{ change of director} - 0,019 \text{ frequent} \\
 & \text{number of ceo's pict} + 0
 \end{aligned}$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :

1. Nilai konstanta bertanda positif sebesar 0,038 artinya dengan dipengaruhi *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *rationalization*, *change of director*, *frequent number ceo's pict*. Yang diukur dengan

menggunakan *ACHANGE*, *ROA*, *LEVERAGE*, *OSHIP*, *DUMMY* dan *SKOR* .
Maka, *financial statement fraud* akan meningkat sebesar 0,038.

2. Variabel *Financial Stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE* memiliki nilai koefisien sebesar 0,785 yang artinya bahwa setiap kenaikan *financial stability* (*ACHANGE*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,785 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel *Financial Target* yang diproksikan dengan *ROA* memiliki nilai koefisien sebesar -1,467 yang artinya bahwa setiap kenaikan *financial stability* (*ACHANGE*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan mengalami penurunan sebesar -1,467 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel *external pressure* diproksikan dengan *LEVERGE* memiliki nilai koefisien sebesar 0,023 yang artinya bahwa setiap kenaikan *external pressure* (*LEVERGE*) 1% maka, variabel *financial statment fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel *institutional ownnership* yang diproksikan dengan *OSHIP* memiliki nilai koefisien sebesar -0,032 yang artinya bahwa setiap kenaikan *institutional ownnership* (*OSHIP*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi penurunan sebesar -0,032 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel *quality of external auditor* yang yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud* dengan nilai koefisien 0,027 yang artinya bahwa setiap kenaikan *quality of external auditor*) 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

7. Variabel *change in auditor* yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud* dengan nilai koefisien 0,012 yang artinya bahwa setiap kenaikan *change in auditor* 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
8. Variabel *rationalization* yang diprosikan TATA memiliki nilai koefisien sebesar 1,609 yang artinya bahwa setiap kenaikan *rationalization (TATA)* 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi peningkatan sebesar 1,609 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
9. Variabel *change of director* yang diukur dengan variabel dummy berpengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud* dengan nilai koefisien 0,004 yang artinya bahwa setiap kenaikan *change of director* 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
10. Variabel *frequent number ceo's pict* yang diukur dengan variabel skor berpengaruh negatif terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud* dengan nilai koefisien $-0,019$ yang artinya bahwa setiap kenaikan *change in auditor* 1% maka, variabel *financial statement fraud* akan terjadi penurunan sebesar $-0,019$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.1.1 Uji Koefisien Deteminasi R²

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai

dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,713	,650	,04890	2,377

a. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Institutional Ownership

b. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Pada model summary, nilai R^2 sebesar 0,713 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 71,3% hal ini berarti 28,7% kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat diukur dengan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)*, *Financial Target (ROA)*, *External Pressure (LEVERAGE)*, *Institutional Ownership (OSHIP)*, *Change in Auditor(DUMMY)*, *Rationalization, (TATA)*, *Change Of Director (DUMMY)*, *Quality Of External Auditor (DUMMY)*, *Frequent Number CEO's Picture (SKOR)*, sisanya 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.1.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 :

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,244	9	,027	11,328	,000 ^b
	Residual	,098	41	,002		
	Total	,342	50			

a. Dependent Variable: DACCit

b. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Institutional Ownership

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh f_{hitung} sebesar 11,328 dengan tingkat signifikansi 0,000, sedangkan f_{tabel} sebesar 2,12 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability (ACHANGE)*, *Financial Target (ROA)*, *External Pressure (LEVERAGE)*, *Institutional Ownership (OSHIP)*, *Change in Auditor (DUMMY)*, *Rationalization (TATA)*, *Change Of Director (DUMMY)*, *Quality Of External Auditor (DUMMY)*, *Frequent Number CEO's Picture (SKOR)* secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($11,328 > 2,12$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) (Ghozali, 2013).

4.3.1.3 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,038	,062		,603	,550
Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322
Institutional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249
Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio perubahan total *asset* yang diprosikan oleh *pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Variabel *financial target* memiliki nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *ROA* yang diprosikan oleh *pressure* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

3. Variabel *external pressure* memiliki nilai signifikan sebesar $0,322 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rasio *LEVERAGE* yang diproksikan oleh *pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
4. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai signifikan sebesar $0,249 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *OSHIP* yang yang diproksikan oleh *opportunity* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Variabel *quality of external auditor* memiliki nilai signifikan sebesar $0,192 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *quality of external auditor* yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
6. Variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikan sebesar $0,543 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *change in auditor* yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
7. Variabel *ratinalization* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *ratinalization* yang diukur dengan *TATA* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
8. Variabel *change of director* memiliki nilai signifikan sebesar $0,778 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *change of director* yang diukur dengan dummy tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
9. Variabel *frequent number CEO's Picture* memiliki nilai signifikan sebesar $0,197 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *frequent number CEO's Picture* yang diukur dengan jumlah foto *CEO* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= <i>financial stability</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha diterima
H2= <i>financial target</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha diterima
H3= <i>external pressure</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H4= <i>institutional ownnership</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H5= <i>quality of external auditor</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H6= <i>change in auditor</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H7= <i>rationalization</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha diterima
H8= <i>change of director</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak
H9= <i>frequent number ceo's pict</i> berpengaruh dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> .	Ha ditolak

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownnership*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *rationalization*, *change of director*, *frequent number ceo's pict* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *Financial Stability* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kesatu diterima. Variabel *financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* menggunakan rasio perubahan total *asset*. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan total aset berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan kurang baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018) bahwa secara parsial *Financial Stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muziansyah (2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian Yesriani (2016) bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.2 Pengaruh *Financial Target* dalam mendeteksi *Financial Statementment fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *financial target* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel *financial target* diproksikan dengan menggunakan rasio ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini *financial target* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* kemungkinan dikarenakan sebagian besar objek penelitian mengalami

peningkatan mutu operasional. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan telah melakukan sistem yang modern, seperti: pemilihan sumber daya manusia yang lebih potensial seperti adanya pelatihan khusus yang memberikan program pengembangan kompetensi sumber daya manusia; berbagai kebijakan manajemen perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti manajemen pemasaran yang meningkatkan penjualan melalui promosi, pameran, launching produk, brosur, dan iklan; pemilihan metode akuntansi seperti pemilihan metode penyusutan garis lurus sehingga beban penyusutan lebih rendah dan dapat meningkatkan laba; adanya program lain yaitu program pemberian opsi pembelian saham kepada manajemen dan karyawan sehingga mereka merasa bertanggungjawab atas perusahaan serta kebijakan lainnya yang berhubungan dengan *asset* perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Zelin (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Bahwa kenaikan profitabilitas perusahaan juga dapat dilakukan dengan peningkatan mutu operasional perusahaan seperti modernisasi sistem informasi, perekrutan tenaga kerja yang potensial. Serta kebijakan direksi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu yang menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan penelitian Tessa G dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa ROA yang diproksikan dengan variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

4.4.3 Pengaruh *External Pressure* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *external pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. *External pressure* yang dihitung dengan rasio LEV memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*,

artinya saat perusahaan memiliki tingkat *leverage (debt to assets ratio)* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki hutang yang besar dan risiko kreditnya juga tinggi serta dapat berdampak pada risiko kerugian yang tinggi (Annisa, 2016). Hal tersebut dapat menjadi tekanan pada pihak manajer perusahaan dikarenakan harus membayar utang dan adanya kemungkinan jumlah utang menjadi lebih besar daripada kemampuan membayar perusahaan. Tekanan tersebut dapat mengakibatkan manajer perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan, untuk meyakinkan pihak kreditur. Hal lain yang sering terjadi pada pihak manajemen adalah tekanan akan kebutuhan untuk sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Hasil ini menjelaskan bahwa rasio *leverage* terbukti tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* yang diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan hutangnya sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2016) dan Zelin (2018), yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dan Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *external pressure* dengan proksi rasio *leverage* terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.4 Pengaruh *institutional ownership* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *institutional ownership* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke empat ditolak. *Institutional ownership* atau kepemilikan saham institusi di dalam sebuah perusahaan akan menjadi sebuah tekanan sendiri bagi perusahaan tersebut. Tekanan tersebut terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan

pertanggungjawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi/lembaga. Selain itu, besarnya kepemilikan saham oleh institusi daripada perseorangan membuat manajemen melakukan usaha yang lebih agar tidak kehilangan para investor tersebut, salah satunya dengan cara mempercantik laporan keuangan melalui tindakan manipulasi. Berdasarkan hal tersebut dapat diindikasikan, semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan merasa tertekan sehingga melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Namun berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi (*institutional ownership*) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dapat diasumsikan bahwa pihak manajemen tidak merasa tertekan oleh kepemilikan saham institusi dikarenakan manajemen mempunyai kinerja yang baik dan bertanggung jawab penuh atas tugas/wewenang yang diberikan direksi, sehingga tidak terdapat manipulasi data yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.5 Pengaruh *quality of external auditor* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *quality of external auditor* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke lima ditolak. Dalam penelitian ini variabel *quality of external* diukur dengan variabel dummy KAP Big Four. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada atau tidaknya perubahan atau pergantian auditor eksternal dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena manajer perusahaan cenderung tidak memanfaatkan rasionalisasi dalam pergantian auditor eksternal secara wajib ataupun sukarela untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena para pelaku kecurangan merasa bahwa walaupun auditor berganti, namun

kemampuan dari auditor baru tidak dapat diragukan. Terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1, meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor dalam periode tertentu, maka kemungkinan pada periode terjadinya pergantian auditor tersebut memang sudah waktunya untuk dilakukan pergantian auditor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa masa kontrak auditor terhadap klien telah habis. Dengan adanya pergantian auditor eksternal yang baru, maka segala jenis dan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan akan dapat terdeteksi oleh auditor eksternal yang baru.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Statement on Auditing Standard (SAS) No 99*, yang menyatakan bahwa perubahan atau pergantian auditor eksternal yang menunjukkan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian Pardosi (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya pengunduran diri atau pergantian auditor, maka akan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan, karena semakin sering pergantian auditor eksternal perusahaan terjadi, maka diindikasikan terjadinya *fraud* dalam perusahaan semakin besar. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Sihombing (2014), Prasastie (2015) yang menyimpulkan bahwa adanya pergantian eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian ini juga mendukung hasil dari penelitian Hanum (2014) yang menyimpulkan bahwa adanya pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh *Change in Auditor* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *Change in Auditor* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ke enam ditolak. Apabila suatu perusahaan tidak mengganti auditor eksternal selama 5 tahun berturut-turut, maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut melakukan kecurangan. Karena pihak

manajemen dan pihak auditor bekerja sama untuk memanipulasi akun dalam laporan keuangan bersama-sama, sehingga pihak auditor dan perusahaan merasa saling menguntungkan. Namun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada atau tidaknya perubahan atau pergantian auditor eksternal dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena manajer perusahaan cenderung tidak memanfaatkan rasionalisasi dalam pergantian auditor eksternal secara wajib ataupun sukarela untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena para pelaku kecurangan merasa bahwa walaupun auditor berganti, namun kemampuan dari auditor baru tidak dapat diragukan. Terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1, meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor dalam periode tertentu, maka kemungkinan pada periode terjadinya pergantian auditor tersebut memang sudah waktunya untuk dilakukan pergantian auditor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa masa kontrak auditor terhadap klien telah habis. Dengan adanya pergantian auditor eksternal yang baru, maka segala jenis dan bentuk kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Tessa dan Harto (2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.7 Pengaruh *rationalization* dalam mendeteksi *financial statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *rationalization* berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. sehingga, hipotesis ke tujuh diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh terhadap kemungkinan *financial statement fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan kebijakan manajemen (*discretion*) tidak tinggi atau motif untuk melakukan manipulasi laba adalah rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Skousen et al. (2009). Variabel rasionalisasi termasuk dalam pilar ketiga dalam *fraud triangle*. Menurut Skousen et al. (2009) pilar ketiga ini merupakan unsur yang paling sulit untuk mengindikasikan pengukurannya, karena

rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan oleh manajemen, karyawan, ataupun dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing (2014) dan Widiyanti (2016) yang menyatakan bahwa total *accrual* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Semakin rendah rasio total *accrual* maka diindikasikan terjadinya *fraud* dalam suatu perusahaan semakin besar. Rasio *accrual* terhadap total aset merupakan pendapatan dan beban akan dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi dibanding dengan total aset. Apabila dalam total akrual menunjukkan kerugian akibat penerimaan lebih kecil dari pengeluaran maka terdapat indikasi pengeluaran yang fiktif atau tidak menunjukkan angka sebenarnya. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Pardosi (2015) yang menyatakan bahwa total *accrual* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

4.4.8 Pengaruh *change of director* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *change of director* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. sehingga, hipotesis ke delapan ditolak. Hasil ini tidak mendukung teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menyatakan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi suatu perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Terkait kemampuan dan pergantian direksi (CEO), hasil penelitian ini juga tidak mendukung pernyataan Scott (1997) dalam penelitian Prasastie (2015) yang menyatakan bahwa CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya. Karena kecurangan akan cenderung terjadi dan meningkat pada saat akhir masa jabatan seorang CEO atau pada saat akan dilakukannya pergantian CEO perusahaan

yang baru. Hasil penelitian ini memberikan argumen bahwa meskipun seringkali terjadi pergantian direksi perusahaan, namun jika dewan komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan efektif terhadap CEO atau direksi suatu perusahaan, maka kecurangan laporan keuangan dapat menurun dan tidak akan terjadi. Pada penelitian ini tidak ditemukan banyak pergantian direksi atau CEO dalam suatu perusahaan, kemungkinan keadaan ini karena perusahaan mempercayai jabatan dan tugas CEO sehingga masa jabatannya terus berlanjut dan kinerja terhadap perusahaan dan fungsi-fungsi tertentu dalam perusahaan dinilai baik oleh komisaris independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) yang menyimpulkan bahwa kemampuan atau *capability* yang diproksikan dengan pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2015) dimana pergantian direktur berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.4.9 Pengaruh *Frequent Number CEO's Picture* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *frequent number CEO's Picture* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. sehingga, hipotesis ke sembilan ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa elemen arogansi dalam teori *fraud* terbaru *Crowe's Fraud Pentagon Theory* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* terbukti tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dikarenakan berapapun jumlah foto direksi yang terpampang di laporan keuangan, CEO tetap merasa bahwa *control internal* berlaku bagi dirinya dan CEO merasa bahwa kinerja, tugas serta wewenang dari CEO tersebut diawasi oleh Komite Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelin (2018) yang menyatakan bahwa *frequent*

number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016) yang menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *earning management*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 51 sampel dari Sektor Perbankan selama tahun 2015-2017. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. *Financial Stability* (ACHANGE), *Financial Target* (ROA) dan *Rationalization* (TATA) berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
2. *External Pressure*, *Institution Ownership*, *Quality Of External Auditor*, *Change in Auditor* dan *Change Of Director* dan *Frequent Number of CEO's Picture* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran – saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan populasi penelitian yang lebih banyak dan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengukur variabel Y menggunakan *Non-discretionary accruals* sehingga dapat mengetahui tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi perusahaan dan menambah sampel tahun penelitian, sehingga hasil bisa lebih terpercaya dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

4. Terkait penelitian *financial statement fraud*, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif dalam metodologi penelitian atau menggunakan kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. 2016. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Perspektif *Fraud Triangle* pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. *Skripsi. Institut Informatika dan bisnis Darmajaya. Lampung.*
- Annisya, dkk 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.23 No.1.. Universitas Lampung. Lampung.*
- Ansar, Muhammad. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan keuangan di Indonesia pada perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006–2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi . Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Association of Certified Fraud Examiners*. 2016. *Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)*. Diakses dari <http://www.acfe.com/rtn/rtn-2014.pdf>. Diakses pada November 2018.
- Budiarti, Dewi. 2017. Analisis *Fraud Diamond* dan Pengaruh Rasio Likuiditas Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi. IIB Darmajaya. Lampung.*
- Cristy, Hema Efitasi. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan Menggunakan *Beneish Ratio Index* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". *Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Listiyawati, Ika. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 Sampai 2012. *Jurnal. Universitas AKI Semarang. Semarang.*

- Lou, Yung-I and Wang, Ming-Long. 2009 . "Fraud Risk Factor Of the Fraud Triangle Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Business and Economics Research*.Volume 7. Number 2.
- Muziansyah, Maghfiroh. 2018. "Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Sektor *Real Estate*". *Jurnal. Universitas Lampung .Lampung*.
- Junardi. 2017. "Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Model Altman". *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Sumatera Utara*.
- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi dalam SAS No. 99". *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Prasastie, Agung. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Tedaftar di BEI Tahun 2009-2013)". *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Bandarlampung*.
- Pardosi, Rica W. 2015. "Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Dengan Menggunakan *Fraud Score Model*". *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Bandar lampung*.
- Sanusi, Anwar.2011.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Malang:Salemba Empat.
- Sihombing, Samuel.K. 2014. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Sihombing, dan Shidiq. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.2 No.2. Universitas Diponegoro. Semarang*.

Skousen, C.J., Smith, K.R. dan Wright,C.J. 2008.*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle* and SAS 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494> pada November 2018.

Skousen, C. J. dan Twedt, B.J. 2009. *Fraud in Emerging Markets : A Cross Country Analysis*. <http://ssrn.com/abstract=1340586> pada November 2018.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarso, Slamet. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.

Tessa, G Cyintia dan Puji Harto.2016. “*Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*”. *Simposium Nasional Akuntansi 19 Lampung. Universitas Diponegoro.Semarang*.

Widarti, 2015. Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2. Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.

Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. “*The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*”. *CPA Journal*. 74.12: 38-42.

Yessiariani, Merissa dan Rahayu, Isti. 2016. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

Zelin, Cintia. 2018. Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Fraud Score Model. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.

www.detik.com Diakses pada tanggal 25 November 2018.

www.idx.co.id Diakses pada tanggal 25 November 2018.

www.sahamok.com Diakses pada tanggal 25 November 2018.

LAMPIRAN A

Daftar Nama Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan Sesuai Dengan Kriteria Sampel

NO	KODE	NAMA BANK
1.	BBCA	Bank Central Asia
2.	BBKP	Bank Bukopin
3.	BBMD	Bank Mustika Dharma
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
6.	BMAS	Bank Maspion
7.	BNBA	Bank Bumi Artha
8.	BNGA	Bank CIMB Niaga
9.	BNII	Bank Maybank
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun
11.	BVIC	Bank Victoria Internasional
12.	INPC	Bank Artha Graha
13.	MAYA	Bank Mayapada
14.	MEGA	Bank Mega
15.	NISP	Bank OCBC
16.	NOBU	Bank Nationalnolbu
17.	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia

LAMPIRAN

LAMPIRAN B HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	51	-,09	,30	,0561	,08268
Financial Stability	51	-,06	,25	,1051	,06897
Financial Target	51	,00	,08	,0155	,01616
External Pressure	51	,01	,95	,6902	,32132
Instututional Ownership	51	,01	1,68	,4586	,37861
Quality of External Auditor	51	0	1	,71	,460
Change in Auditor	51	0	1	,16	,367
Rationalization	51	-,11	,14	-,0027	,04455
Change in Director	51	0	1	,49	,505
Frequent Number Of Ceo's	51	2	4	3,18	,623
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,04427966
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,051
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,038	,062		,603	,550		
Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000	,746	1,340
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005	,756	1,322
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322	,857	1,167
Institutional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249	,447	2,238
1 Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192	,550	1,817
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543	,853	1,172
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000	,614	1,628
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778	,808	1,238
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197	,568	1,760

a. Dependent Variable: DACCit
Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

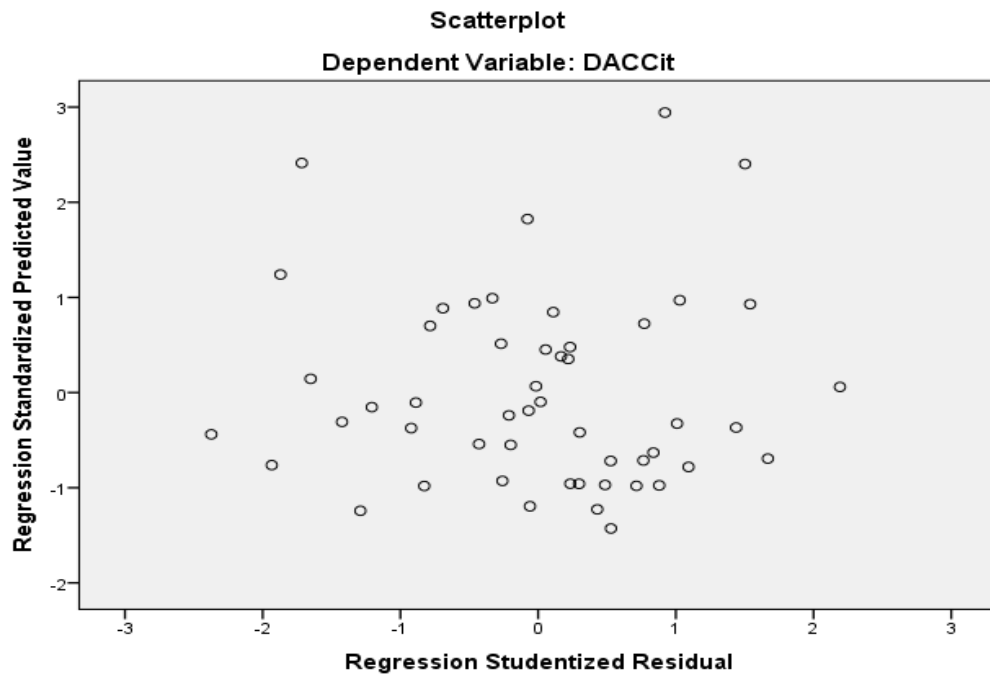
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,713	,650	,04890	2,377

a. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Institutional Ownership

b. Dependent Variable: DACCit
Sumber: Data Sekunder Diolah 2019

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedostisitas



Sumber: data sekunder diolah 2019

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,038	,062		,603	,550
Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322
Instututional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249
Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,713	,650	,04890	2,377

a. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Instututional Ownership

b. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,244	9	,027	11,328	,000 ^b
Residual	,098	41	,002		
Total	,342	50			

a. Dependent Variable: DACCit

b. Predictors: (Constant), Frequent Number Of Ceo's, External Pressure, Financial Target, Financial Stability, Change in Director, Change in Auditor, Quality of External Auditor, Rationalization, Instututional Ownership

Sumber : Data Sekunder Diolah 2019

Tabel 4.10
Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,038	,062		,603	,550
1 Financial Stability	,785	,116	,655	6,767	,000
Financial Target	-1,467	,492	-,287	-2,981	,005
External Pressure	,023	,023	,091	1,003	,322
Instututional Ownership	-,032	,027	-,146	-1,170	,249
Quality of External Auditor	,027	,020	,150	1,327	,192
Change in Auditor	,012	,020	,055	,613	,543
Rationalization	1,609	,198	,867	8,120	,000
Change in Director	,004	,015	,026	,283	,778
Frequent Number Of Ceo's	-,019	,015	-,146	-1,312	,197

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber: Data Sekunder Diolah 2019.